



**VARIASI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA
JAWA SMA DI KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan Sastra Jawa

oleh

Nama : Nur Hikmah
NIM : 2601411126
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga* telah disetujui untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I



Dr. Agus Yurwono, M.Si., M.Pd.
NIP.196812151993031003

Semarang, Januari 2019
Pembimbing II



Uti Fudhriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP.198401062008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga* telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 6 Februari 2017.

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Ketua

Emy Dyah Kurnia, S.S.,M.Hum. (197805022008012025)

Sekretaris

Dra. Esti Sudi Utami, B.A.,M.Pd. (196001041988032001)

Penguji I

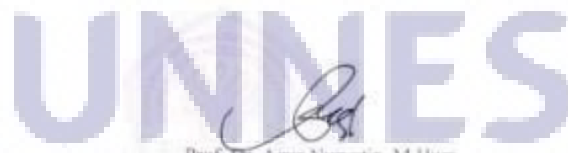
Ucik Fuadhiyah, S.Pd.,M.Pd. (198401062008122001)

Penguji II

Drs. Agus Yuwono, M.Si.,M.Pd. (196812151993031003)

Penguji III

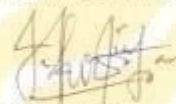
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa di Purbalingga* ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2017



Nur Hikmah
NIM.2601411126

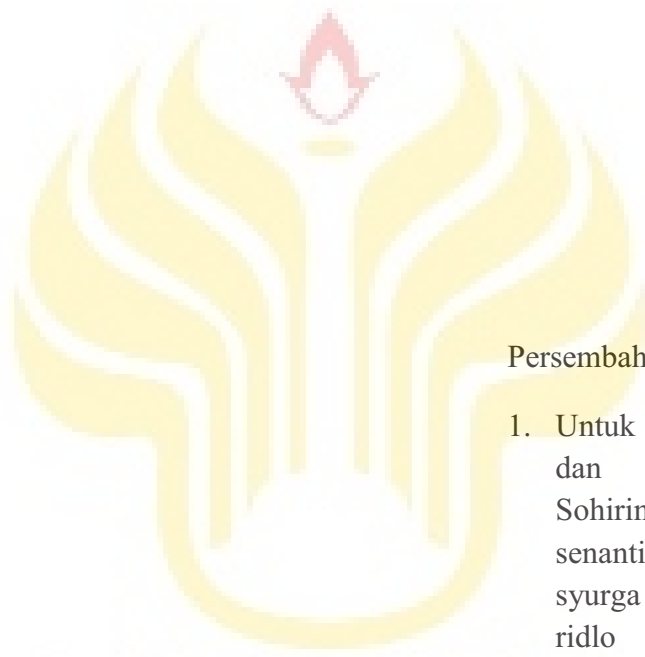


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain” (HR. Thabrani dan Daruquthni)



Persembahan:

1. Untuk *mama* Maslakhah dan bapak Achmad Sohirin tercinta yang senantiasa menyediakan syurga serta memberikan ridlo dan doa kepada anak-anaknya.
2. Untuk adik Nofita Mar'atus Sholikhah tercinta yang selalu memberi warna dalam hidupku.
3. Untuk almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMA di Purbalingga*. Skripsi ini tersusun dengan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang tersebut di bawah ini.

1. Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Widodo, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah bersedia memberikan izin penelitian.
4. Bapak ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang atas ilmu yang diberikan kepada peneliti.
5. Kepala SMA Negeri 1 Purbalingga, Kepala SMA Negeri 2 Purbalingga, dan SMA Muhammadiyah Purbalingga yang telah memberi ijin penelitian.
6. Nur Hayanto, S.Pd., Nugrah Bondhan Hapsari, S.Pd., dan Sukarti, S.Pd. selaku guru bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga.
7. Keluarga inspirator peneliti Mbah Masjfu'ah, Mbah Asrori, Lik Anis, Lik Khusnul, Lik Yoko, Lik Alifah, Lik Hanif, Lik Ugi, Lik Nafis, Lik Marni, Lik

Izah, Lik Umar, Lik Ifah, Lik Awang, Lik Inayah, Lik Wawan, Lik Amah, Lik Ari, Dek Nabhan, Dek Syifa, Dek Alwan, Dek Amar, Dek Fikri, Dek Tifa, Dek Dani, Dek Raihan, Dek Zulfa, Dek Asyfia, Dek Hasna, dan Dek Haidar yang telah memberikan inspirasi, dukungan, dan dorongan kepada peneliti.

8. Sahabat-sahabat Ari, Ayu, Desti Wulan, Dini Sukmawati, Fajar, Fredi, Ifa, Iis, Ijup, Inne, Jupi, Mbak Mei, Mbak Yani, Mentari, Santi, Tere, Wahyu, dan Yenie, keluarga Sakura Kos, keluarga Gugus Latih Bahasa dan Seni, dan keluarga Romo yang telah memberikan perhatian dan semangat kepada peneliti.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu demi satu.

Demikian prakata yang dapat peneliti sampaikan. Harapan ke depan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam ruang dunia pendidikan.

Semarang, Januari 2017

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nur Hikmah

NIM. 2601411126

ABSTRAK

Hikmah, Nur. 2017. *Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd dan Pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: variasi strategi pembelajaran, pembelajaran bahasa Jawa

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menitikberatkan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aspek sikap menjadi kompetensi yang utama pada kurikulum ini. Mata Pelajaran bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal yang wajib diterapkan di satuan pendidikan pada semua jenjang sekolah di Jawa Tengah. Mata pelajaran ini dapat mendukung keberhasilan kurikulum 2013 karena di dalamnya terdapat aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Keberhasilan ini ditentukan oleh guru sebagai motivator belajar, informator, organisator, fasilitator, dan evaluator. Guru harus mempunyai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian untuk mendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan materi, media, metode, dan penilaian. Variasi materi, media, metode, dan penilaian ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran.

Pokok permasalahan yang diteliti adalah bagaimana variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Jawa SMA di Purbalingga? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik penelitian yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sumber data penelitian ini berupa RPP, guru bahasa Jawa, dan proses belajar mengajar. Data penelitian ini adalah variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa SMA di Purbalingga. Teknik analisis melalui beberapa tahapan yaitu (1) Dokumentasi (2) Wawancara, (3) Observasi, (4) Penyajian Data, dan (5) Penarikan Simpulan dan Verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran oleh guru bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga cukup bervariasi. Variasi materi pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga relatif sama disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan alokasi waktu. Materi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa adalah (1) materi fakta, (2) materi konsep, (3) materi prinsip, (4) materi prosedur, dan (5) materi sikap. Penggunaan media dan metode pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga cukup bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, alokasi waktu, dan sarana prasarana sekolah. Media yang dipilih pada pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga adalah (1) media cetak, (2) media visual, (3) media audio, (4) media audio visual, dan (5) multimedia. Sedangkan metode yang

digunakan adalah (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi kelas, (4) diskusi kelompok kecil, (5) simposium, (6) panel, (7) simulasi, (8) tugas, (9) tanya jawab, (10) kerja kelompok, (11) *problem solving*, dan (12) latihan. Variasi penilaian pada pembelajaran bahasa Jawa relatif sama. Adapun penilaian yang digunakan adalah (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) penilaian kinerja, (4) portofolio, (5) proyek, (6) hasil kerja, (7) penilaian diri, (8) penilaian sikap diri sendiri, (9) penilaian sikap antar teman, dan (10) penilaian sikap observasi. Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya guru dapat meningkatkan kemampuan memvariasikan strategi pembelajaran baik dalam pemilihan dan penggunaan materi, media, metode, ataupun penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti MGMP SMA berkurikulum 2013 atau seminar pendidikan. Selain itu, dinas pendidikan dapat lebih turut aktif dalam pengadaan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian guru.



SARI

Hikmah, Nur. 2016. *Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. dan Pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Tembung pangrunut: variasi strategi piwulangan, piwulangan basa Jawa

Laire kurikulum 2013 yaiku saka kurikulum sadurunge. Kurikulum iki ngaboti ana ing majune lan salarase saka soft skills lan hard skills kang awujud aspek kompetensi sikap, keterampilan, lan pengetahuan. Aspek sikap dadi kompetensi kang utama ana ing kurikulum iki. Piwulangan basa Jawa yaiku piwulangan muatan lokal kang wajib dilaksanakake ana ing satuan pendidikan saka kabeh jenjang sekolah ing Jawa Tengah. Piwulangan iki dadi panyengkuyung keberhasilan kurikulum 2013 amarga ana sajroning piwulangan iki ana aspek kompetensi sikap, keterampilan, lan pengetahuan. Keberhasilan iki ditemtokake saka guru minangka motivator pasinaon, informator, organisator, fasilitator, lan evaluator. Guru kudu anduweni kawasisan pengetahuan, keterampilan, lan kapribaden kangggo nyengkuyung keberhasilan piwulangan. Salah sawijining faktor keberhasilan piwulangan ditemtokake saka milih lan panganggone materi, media, metode, lan penilaian. Variasi materi, media, metode, lan penilaian ditemtokake saka kawasisan guru ana ing nyusun lan nglaksanakake strategi pembelajaran.

Prakara kang diteliti yaiku kepriye variasi strategi pembelajaran kang digunakake guru basa Jawa SMA ing Purbalingga? Tujuanne panaliten iki yaiku nggambarake variasi strategi pembelajaran kang digunakake guru basa Jawa SMA ing Kabupaten Purbalingga.

Panaliten iki nganggo pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik panaliten kang dilakokake yaiku teknik dokumentasi, observasi, lan wawancara. Sumber data panaliten iki arupa RPP, guru basa Jawa, lan proses belajar mengajar. Data panaliten iki yaiku variasi strategi piwulangan basa Jawa SMA ing Purbalingga. Teknik analisis lumantar pira-pira tahapan yaiku (1) dokumentasi, (2) wawancara, (3) observasi, (4) penyajian data, dan (5) penarikan simpulan lan verifikasi.

Asil saka panaliten yaiku anane variasi strategi pembelajaran kang digunakake guru basa Jawa ing Kabupaten Purbalingga. Variasi materi piwulangan basa Jawa ing Kabupaten Purbalingga ora akeh bedhane yaiku digayutake karo tujuan piwulangan, karakteristik siswa, lan alokasi waktu. Materi kang digunakake ana ing piwulangan basa Jawa yaiku (1) materi fakta, (2) materi konsep, (3) materi prinsip, (4) materi prosedur, lan (5) materi sikap. Media lan metode piwulangan basa Jawa ing Kabupaten Purbalingga digunakake kanthi variasi kang trep kaliyan tujuan piwulangan, karakteristik siswa, alokasi waktu, lan sarana prasarana sekolah. Media kang dipilih ana ing piwulangan basa Jawa ing Kabupaten Purbalingga yaiku (1) media cetak, (2) media visual, (3) media audio, (4) media audio visual, lan (5) multimedia. Metode kang digunakake yaiku (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi kelas, (4) diskusi kelompok kecil, (5)

simposium, (6) panel, (7) simulasi, (8) tugas, (9) tanya jawab, (10) kerja kelompok, (11) *problem solving*, lan (12) latihan. Variasi penilaian *ana ing piwulangan basa Jawa akeh kang padha*. Anane penilaian kang digunakake yaiku (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) penilaian kinerja, (4) portofolio, (5) proyek, (6) hasil kerja, (7) penilaian diri, (8) penilaian sikap diri sendiri, (9) penilaian sikap antar teman, lan (10) penilaian sikap observasi. *Pamrayoga kanggo guru yaiku prayogane ningkatake kawasisan nggunakake variasi strategi pembelajaran awit saka milih lan nggunakake materi, media, metode, utawa penilaian kanggo nggayuh tujuan piwulangan*. Kompetensi guru *ugi bisa ditingkatake kanthi melu MGMP SMA berkurikulum 2013 utawa seminar pendidikan*. *Liyane saka iku, dinas pendidikan bisa lewih aktif nganakake pelatihan lan seminar kanggo ningkatake pengetahuan, keterampilan lan kapribaden guru*.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
2.1. Kajian Pustaka.....	5
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2.2.2. Desain Pembelajaran.....	13
2.2.3. Strategi Pembelajaran.....	15

2.2.4. Komponen Strategi Pembelajaran.....	16
2.2.4.1. Materi Pembelajaran.....	16
2.2.4.2. Media Pembelajaran.....	18
2.2.4.3. Metode Pembelajaran.....	19
2.2.4.4. Penilaian.....	23
2.2.5. Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	25
2.2.5.1. Tujuan Pembelajaran.....	25
2.2.5.2. Pengalaman Guru.....	25
2.2.5.3. Karakteristik Siswa.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Pendekatan Penelitian.....	26
3.2. Data dan Sumber Data.....	26
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4. Instrumen Penelitian.....	27
3.5. Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Variasi Penggunaan Materi Pembelajaran.....	31
4.1.1. Penggunaan Materi Berdasarkan Jenis pada Materi <i>Tembang Macapat</i>	33
4.1.2. Penggunaan Materi Berdasarkan Jenis pada Materi Novel Berbahasa Jawa.....	34
4.2. Variasi Penggunaan Media Pembelajaran.....	36
4.2.1. Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi <i>Tembang Macapat</i>	37

4.2.2. Penggunaan Media Pembelajaran pada Materi Novel Berbahasa Jawa.....	42
4.3. Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran.....	48
4.3.1. Penggunaan Metode Pembelajaran pada Materi <i>Tembang Macapat</i>	48
4.3.2. Penggunaan Metode Pembelajaran pada Materi Novel Berbahasa Jawa.....	56
4.4. Variasi Penggunaan Penilaian.....	62
4.4.1. Penggunaan Penilaian pada Materi <i>Tembang Macapat</i>	63
4.4.2. Penggunaan Penilaian Pembelajaran pada Materi Novel Berbahasa Jawa.....	67
BAB V PENUTUP	69
5.1. Simpulan.....	69
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3.4.1 Kisi-kisi Dokumentasi Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga.....	27
Tabel 3.4.2 Kisi-kisi Wawancara Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga.....	28
Tabel 3.4.2 Kisi-kisi Observasi Variasi Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga.....	28
Tabel 4.1 Variasi Penggunaan Materi Pembelajaran.....	32
Tabel 4.2 Variasi Penggunaan Media Pembelajaran.....	36
Tabel 4.3 Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran.....	48
Tabel 4.4 Variasi Penggunaan Penilaian Pembelajaran.....	63



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Desain Jerorld E. Kemp.....14
- Gambar 2. Unsur Desain Pembelajaran Jerold E. Kemp (Yamin 2008:11)14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	73
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	74
Lampiran 2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran.....	114
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	127
Lampiran 4. Surat Keputusan.....	131
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	132
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian.....	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum 2013 tidak dapat lepas dari tiga hal yaitu pengembangan *skill*, *attitude*, dan *knowledge*. Desain kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi justru lebih kaya dengan seni budaya dan moral. Bahasa daerah adalah mata pelajaran yang dapat mendukung dalam pencapaian keberhasilan kurikulum 2013 karena di dalamnya terdapat bahasa, sastra, dan aksara sebagai unsur budaya. Untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini, diterbitkanlah Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/ 14995 tentang Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa SD/ SDLB/ MI, SMP/ SMPLB/ MA dan SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah. Bahasa Jawa adalah muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Muatan lokal ini tidak berada di bawah mata pelajaran lain. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memperkuat posisi bahasa Jawa dalam kurikulum melalui Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda No. 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No 424.13242 menambah kekuatan posisi bahasa Jawa dalam kurikulum yang mana menyebutkan mata pelajaran Bahasa Jawa wajib diterapkan di setiap satuan pendidikan pada semua jenjang sekolah. Hal tersebut menunjukkan adanya perhatian pemerintah terhadap kelestarian budaya. Akan tetapi, upaya pemerintah tidak memiliki arti apapun jika

tidak didukung oleh guru. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena tidak dapat digantikan dengan media apapun.

Guru bertugas mengarahkan siswa pada peningkatan kualitas manusia baik pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika guru menjalankan dengan baik seluruh tahapan pembelajaran. Artinya, guru harus maksimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus menguasai strategi pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran bersifat personal. Guru yang berbeda memiliki strategi yang berbeda pula. Perbedaan strategi pembelajaran menghasilkan variasi strategi pembelajaran.

Menurut penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua guru bahasa Jawa di SMA kabupaten Purbalingga berasal dari lulusan atau sarjana pendidikan bahasa Jawa. Guru yang tidak berasal dari lulusan atau sarjana pendidikan bahasa Jawa memiliki strategi khusus untuk mengantarkan siswa ke dalam keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut memunculkan variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga.

Selain kompetensi personal pengajar, lama mengajar juga menjadikan salah satu munculnya strategi yang berbeda. Lama mengajar akan berpengaruh pada strategi yang digunakan. Karena lama mengajar berbanding lurus dengan pengalaman mengajar. Orang yang berpengalaman akan memiliki cara atau strategi sendiri dalam menyelesaikan masalah. Begitu juga seorang pengajar, ketika pengajar memiliki pengalaman mengajar yang berbeda, maka strategi mengajar yang dilakukan pun akan berbeda.

Variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa juga muncul dari bedanya karakteristik kelas. Guru bahasa Jawa SMA di Purbalingga menyadari bahwa setiap kelas ajar memiliki karakteristik yang berbeda. Dari perbedaan karakteristik kelas, guru bahasa Jawa melakukan perbedaan strategi pembelajaran sesuai perbedaan karakter kelas tersebut.

Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang memiliki kekayaan budaya. Guru harus menyampaikan kepada siswa sebagai pewaris budaya sebagaimana sejalan dengan tugas dan fungsi pendidikan yaitu meneruskan atau mewariskan kebudayaan serta mengubah dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk mencapai kemajuan kehidupan manusia. Di sinilah letak pendidikan karakter itu di mana proses pendidikan merupakan ikhtiar pewarisan nilai-nilai yang ada kepada setiap individu sekaligus upaya inovatif dan dinamik dalam rangka memperbarui nilai tersebut ke arah yang lebih maju lagi (Amri, 2013: 246).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membahas masalah variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga sebagai judul penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengemukakan variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa SMA di kabupaten Purbalingga.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menambah kajian pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, penelitian ini dapat mengembangkan teori pembelajaran dengan menerapkan variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran bagi guru bahasa Jawa yang efektif.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan kemampuan guru bahasa Jawa dalam strategi pembelajaran.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai berbagai variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa yang efektif dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian ini mempunyai kaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pada hasil penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara keduanya. Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah Purwaningsih (2008), Sunhaji (2008), Wijayanti (2010), Kemalasari (2010), Kurniawati (2011), Setyaningtyas (2014), dan Suciana (2011).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih pada tahun 2008 dengan judul “*Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP*” dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Jawa membutuhkan kreativitas guru. Guru harus membuat perencanaan pelajaran, strategi waktu untuk melakukan, strategi media dan evaluasi mengajar dan siswa harus memiliki personaliti kuat sehingga mereka memiliki martabat di lingkungan sosial dan untuk melakukan bahasa Jawa di pengguna bahasa internasional dan nasional. Strategi yang dilakukan guru adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dalam proses belajar karena situasi itu meningkatkan minat siswa. Strategi pembelajaran bahasa Jawa di SMP dilakukan dengan mengacu pada silabus dan RPP. Bahan ajar diatur dan digunakan sebagai sumber penting dan perlu untuk anak SMP. Strategi dalam belajar bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP dalam menggunakan bahasa Jawa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Objek dari penelitian keduanya adalah pada strategi pembelajaran. Selain memiliki objek sama, penelitian Purwaningsih juga memiliki kesamaan pada subjek penelitian yaitu guru bahasa Jawa. Hanya saja penelitian Purwaningsih memiliki subjek guru SMP sedangkan subjek penelitian ini adalah guru SMA.

Relevansi penelitian ini juga ditemukan pada jurnal yang ditulis oleh Sunhaji (2008). Jurnal Sunhaji berjudul *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya* dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Strategi pembelajaran dipilih berdasarkan (1) orientasi strategi pada tugas pembelajaran, (2) relevansi dengan isi dan materi pembelajaran, (3) metode dan teknik yang difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, (4) media yang digunakan dapat merangsang indra siswa secara simultan, dan (5) sistem evaluasi.

Sejalan dengan jurnal Sunhaji, penelitian ini juga memiliki sudut bahasan tentang strategi pembelajaran. Akan tetapi, perbedaan juga menjadi bagian di antara keduanya. Sunhaji menjelaskan pemilihan strategi pembelajaran, sedangkan pada penelitian lebih kepada variasi strategi pembelajaran dan pemilihan strategi terhadap metode, media, dan evaluasi yang diaplikasikan di lapangan.

Selain itu, relevansi juga ditemukan pada penelitian Wijayanti tahun 2010 dengan judul "*Variasi Penggunaan Metode oleh Guru Bahasa Jawa dalam Kompetensi Berbicara tingkat SMP Negeri se-Kota Salatiga*". Dari penelitian

Wijayanti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bahasa Jawa dalam pengembangan kompetensi berbicara tingkat SMP Negeri se-Kota Salatiga cukup bervariasi dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berbagai variasi dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wijayanti menjelaskan bahwa variasi metode pembelajaran sangat penting dilakukan oleh Guru Bahasa Jawa. Wijayanti menemukan variasi-variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran kompetensi berbicara. Metode pembelajaran dibedakan menjadi dua oleh peneliti, yaitu metode utama dan metode pendukung. Metode pembelajaran utama yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi kelompok besar, pelatihan individual, dan penayangan media. Metode pembelajaran pendukung yang digunakan yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, penugasan, pemodelan, diskusi kelompok bertiga, dan permainan.

Persamaan penelitian Wijayanti dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Penelitian Wijayanti memiliki objek metode pembelajaran sama dengan objek penelitian ini. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan di antara keduanya. Perbedaannya adalah penelitian Wijayanti hanya memiliki fokus bahasan tentang metode, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya membahas tentang metode, tetapi juga membahas media, evaluasi, dan pemilihannya.

Kemalasari (2010) dalam judul penelitian "*Variasi Teknik Membuka Pelajaran Kompetensi Menulis Guru Bahasa Jawa SMP Negeri se-Kecamatan Batang*" menyatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran sangat diperlukan untuk menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pelajaran bahasa Jawa.

Ketertarikan tersebut akan membawa siswa lebih dapat menerima pelajaran. Variasi muncul karena teknik yang dilakukan oleh setiap guru adalah berbeda. Variasi muncul berdasarkan kualifikasi akademik, lama mengajar guru, perbedaan waktu mengajar, dan jenis-jenis keterampilan menulis itu sendiri.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Kemalasari dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah pembahasan tentang variasi yang berdasarkan kualifikasi akademik dan lama mengajar guru. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan Kemalasari adalah teknik pembelajaran, sedangkan penelitian ini memiliki objek berupa strategi pembelajaran.

Pada tahun 2011, Kurniawati melakukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dengan judul "*Variasi Pembelajaran Membaca Cerita Wayang di SMP se-Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*". Dari penelitian Kurniawati adalah variasi pembelajaran cerita wayang SMP se-Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, yaitu (1) variasi materi meliputi; (a) judul *Prabu Dasamuka*, dari cerita *Ramayana* episode *Aranyakanda* menggunakan ragam *krama*; (b) judul *Prabu Rama Wijaya*, dari cerita *Ramayana* episode *Ayodhyakanda*, menggunakan ragam *ngoko*; (c) judul *Anoman Obong*, dari cerita *Ramayana* episode *Sundarakanda*, menggunakan ragam *ngoko*; (d) judul *Kakawin Ramayana*, dari cerita *Ramayana* episode *Balakanda*, menggunakan ragam *krama*; (e) judul *Patih Suwanda*, dari cerita *Ramayana* episode *Uttarakanda*, menggunakan ragam *ngoko*; (2) variasi teknik, meliputi; teknik membaca intensif, membaca bergantian, membaca ekstensif, dan teknik membaca kritis, (3) variasi

media, meliputi; wayang, gambar wayang, film yang ditampilkan menggunakan VCD, dan gambar wayang yang ditampilkan menggunakan LCD. Variasi tersebut berdampak positif terhadap penerimaan materi pembelajaran baik dilihat dari aspek kognitif maupun aspek afektif.

Variasi media menjadi persamaan dari penelitian Kurniawati dan penelitian ini. Penelitian Kurniawati juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini adalah penempatan materi. Penelitian Kurniawati mendapatkan materi sebagai hasil, akan tetapi pada penelitian ini menjadi salah satu dasar variasi.

Suciana (2011) *Variasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII di SMP se-Kecamatan Rowosari* menyebutkan bahwa permasalahan penciptaan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan cara mengadakan variasi pengelolaan kelas. Variasi pengelolaan kelas muncul berdasarkan komponen pengelolaan kelas. Yaitu pengelolaan kelas preventif dan pengelolaan kelas kuratif. Keterampilan preventif meliputi sikap tanggap dan memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, memberi teguran, dan memberi penguatan. Sedangkan keterampilan kuratif meliputi pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang bermasalah. Masing-masing guru mempunyai teknik sendiri-sendiri.

Sama halnya dengan penelitian Suciana, penelitian ini juga membahas tentang variasi pembelajaran bahasa Jawa dalam rangka mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini masih dalam rangka mewujudkan

keberhasilan pembelajaran, tetapi dari sisi strategi. Strategi pembelajaran merupakan suatu komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Setyaningtyas tahun 2014 dengan judul "*Pola Pertanyaan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Model Konstruktivis di SMP Negeri 3 Salatiga*" memiliki relevansi dengan penelitian ini. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dapat digunakan sebagai alat belajar bagi siswa, menuntun siswa memahami pesan moral dalam prosa, meningkatkan partisipasi siswa melengkapi teori materi yang dipelajari. Dari penelitian ini disimpulkan banyaknya pertanyaan tidak menjamin peningkatan kualitas belajar siswa saat siswa harus menghadapi tugas serupa yang lebih rumit, serta tidak menjamin peningkatan kualitas kegiatan berpikir (kualitas kognitif) siswa. Pertanyaan tinggi tidak menjamin adanya jawaban yang berkualitas, walaupun begitu pertanyaan yang diberikan guru menuntun siswa memahami pesan moral dalam prosa. Disimpulkan pula banyaknya pertanyaan meningkatkan partisipasi siswa melengkapi teori materi yang dipelajari. Pertanyaan demi pertanyaan yang diajukan oleh guru memiliki waktu tunggu. Waktu tunggu tidak menentukan kualitas jawaban, faktor kesiapan siswa dan guru turut mempengaruhi.

Penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan Setyaningtyas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Setyaningtyas adalah sama-sama menjadikan guru sebagai subjek penelitian dan kaitannya dengan pembelajaran, dan interaksi dengan siswa. Perbedaannya adalah pada objek penelitian dan tingkat pendidikan. Objek penelitian ini adalah strategi

pembelajaran, sedangkan objek penelitian yang dilakukan Setyaningtyas adalah pola pertanyaan dalam keterampilan guru dalam bertanya.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian di atas. Akan tetapi, masih perlu dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran. Oleh karena itu, diadakan penelitian tentang variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga. Variasi strategi pembelajaran diteliti sebagai reverensi dalam proses pembelajaran bahasa Jawa.



2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem. Sistem berkaitan erat dengan suatu tahapan dan susunan. Tahapan dan susunan ini dilakukan untuk tercapainya tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran berasal dari komponen-komponen pengajaran yang saling berinterelasi dan berinteraksi antara komponen pengajaran yang satu dengan lainnya (Sanjaya 2011:12). Artinya, tujuan pengajaran tidak akan tercapai jika antar komponen pengajaran tidak saling bekerja sama dan mendukung.

Sejalan dengan Sanjaya, penjelasan tentang pembelajaran lainnya diungkapkan Hamalik. Hamalik (2011) mengungkapkan pembelajaran adalah suatu gabungan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Unsur-unsur tersebut tersusun secara sistematis dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berbeda dengan Sanjaya dan Hamalik, Iskandarwassid dan Sunendar (2011:2) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual, keterampilan dan lainnya. Proses inilah yang Iskandarwassid dan Sunendar katakan sebagai pembelajaran.

Sepaham dengan Iskandarwassid dan Sunendar, Suprijono (2012:13) mengartikan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari. Proses yang dimaksud adalah proses organik dan konstruktif, bukan mekanis.

Dari pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pengajaran dan mewujudkan pribadi yang lebih baik.

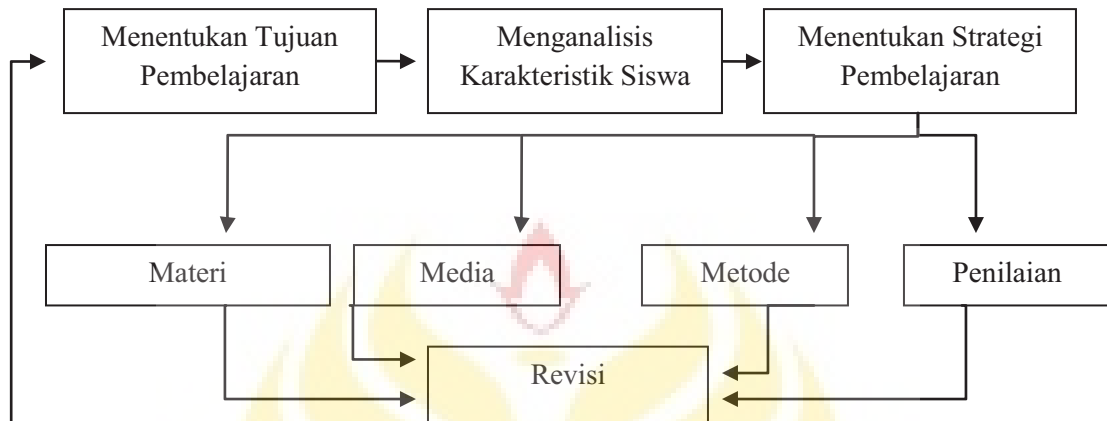
2.2.2. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran (Yamin 2008:10). Sejalan dengan Yamin, Shambaugh dalam (Wina Sanjaya 2009:67) menjelaskan tentang desain pembelajaran sebagai berikut. *An intellectual process to help teachers systematically learners needs and construct structures possibilities to responsively addres those needs.* Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa desain pembelajaran adalah sebuah proses intelektual untuk membantu guru menganalisis kebutuhan siswa dan membangun berbagai kemungkinan untuk merespon kebutuhan tersebut.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

Adapun unsur desain pembelajaran adalah (1) kajian kebutuhan belajar beserta tujuan pencapaiannya, kendala, dan prioritas yang harus diketahui, (2) pemilihan pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan berdasarkan tujuan umum yang akan dicapai, (3) mengenali ciri siswa, (4) menentukan isi pelajaran dan unsur tugas berdasarkan tujuan, (5) menentukan tujuan belajar yang akan dicapai beserta tugas, (6) desain kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (pengembangan silabus), (7) memilih media yang akan dipergunakan, (8) memilih pelayan penunjang yang diperlukan, (9) memilih evaluasi hasil

belajar siswa, (10) memilih uji awal kepada siswa. (Jerrold E. Kemp dalam Yamin 2008:12-13).



Gambar 1. Desain Jerrold E. Kemp

Lebih singkatnya unsur desain pembelajaran terdiri dari ciri siswa, tujuan yang dicapai, metode pembelajaran, dan evaluasi. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Unsur Desain Pembelajaran Jerrold E. Kemp
(Yamin 2008:11)

Dari sanalah guru menggunakan strategi pembelajaran untuk melihat, memperhatikan, mempertimbangkan, dan memprioritaskannya. Akan tetapi unsur tersebut dapat dilakukan revisi apabila terdapat kekurangan kelemahan selama program berlangsung. (Yamin 2008:11-13).

2.2.3. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Usaha diartikan sebagai kiat-kiat atau langkah-langkah khusus pembelajaran. Langkah-langkah ini kemudian dibentuk dalam suatu susunan pembelajaran. Selanjutnya, sasaran yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah tujuan pembelajaran (Bahri dan Zain 2013:5).

Seiring sejalan dengan Bahri dan Zain, menurut Hamdani (2011:19) strategi pembelajaran adalah suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Tenaga, waktu, serta kemudahan pemahaman dilakukan secara optimal dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat terbukti tercapai sesuai yang direncanakan.

Sementara menurut Majid (2013:6-7) pengertian strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran berwujud pedoman umum dan kerangka kegiatan. Tujuan strategi pembelajaran tidak lain adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah susunan atau garis-garis besar kegiatan pilihan yang bertujuan pada terwujudnya efisiensi, efektifitas, dan keoptimalan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

2.2.4. Komponen Strategi Pembelajaran

2.2.4.1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu unsur strategi pembelajaran. Kemampuan mengembangkan materi yang dimiliki oleh guru akan membawa guru ke dalam situasi belajar yang bervariasi. Nasional Center for Vocational Education Research Ltd. menyatakan bahwa materi adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. (dalam Hamdani:2011).

Selain pengertian di atas, Bahri dan Zain (2013:43) menyatakan materi adalah isi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan berjalan dan tidak akan mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak didik.

Amri (2013:59) juga memiliki pandangan tentang materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Dari pengertian yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah segala isi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disampaikan kepada siswa pada kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Adapun jenis-jenis materi pembelajaran pada pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

a. Fakta

Materi fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran. Kenyataan dan kebenaran tersebut meliputi nama objek, peristiwa sejarah, lambang, dan nama tempat.

b. Konsep

Materi berjenis konsep ini berkaitan dengan pengertian, definisi, ciri khusus, dan hakekat

c. Prinsip

Materi prinsip merupakan materi mengenai pokok-pokok yang meliputi dalil, rumus, dan hubungan antar konsep yang menggambarkan sebab akibat.

d. Prosedur

Materi jenis konsep berisi tentang langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam pengerjaan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

e. Sikap

Materi ini merupakan hasil belajar tentang aplikasi sosiolog kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi. (Amri 2013:60)

2.2.4.2. Media Pembelajaran

Materi pembelajaran berkaitan erat dengan sumber ajar dan media pembelajaran. Menurut Hamdani (2011) sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran. Sumber ajar merupakan rujukan, artinya sebagai sumber belajar tersebut seorang guru harus melakukan analisis dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar (Amri 2013:65). Sumber belajar yang telah dianalisis, dikumpulkan, dan ditetapkan sebagai informasi disajikan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum melalui proses belajar (Majid 2013:59).

Berbeda dengan Majid, media menurut Amri (2013:105) adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

Proses belajar merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri. Komponen pesan berupa materi pelajaran. Kegagalan dalam komunikasi adalah hal yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari kegagalan komunikasi yang berakibat pada pencapaian pembelajaran, maka guru menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya 2011:162).

Adapun bentuk media adalah sebagai berikut.

- a. Media dalam bentuk cetak, misalnya Lembar Kerja Siswa (LKS), *hand out*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wilchart*, dan lain-lain.
- b. Media berbentuk audio visual, misalnya film/video dan VCD.
- c. Media berbentuk audio, misalnya kaset, radio, CD audio.
- d. Media berbentuk visual, misalnya foto, gambar, model/maket.
- e. Media berbentuk multimedia, misalnya CD interaktif, *computer based learning*, dan internet.

2.2.4.3. Metode Pembelajaran

Strategi pemilihan metode pembelajaran sangat penting dimiliki oleh guru. Setiap metode mempunyai sifat masing-masing. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling cocok untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Bahri dan Zain (2013:78) mengemukakan pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Anak didik

Di ruang kelas guru akan berhadapan sejumlah anak didik yang memiliki latar belakang, status sosial, aspek sosial, aspek intelektual, dan aspek psikologis yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadikan siswa memiliki bermacam-macam karakter. Dari perbedaan tersebut, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

- b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran diletakkan dalam indikator-indikator kompetensi dasar.

Dalam posisi ini metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

c. Situasi

Situasi yang diciptakan oleh guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Perbedaan situasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran. Kesesuaian tersebut dibutuhkan untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lain mendukung.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seseorang yang memiliki sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru sarjana yang bukan sarjana pendidikan dan keguruan. Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kompetensi. Selain latar belakang pendidikan, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Kepribadian, latar belakang, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Adapun macam metode pembelajaran yaitu;

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan dan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini biasa disebut sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini dipilih sebagai metode pembelajaran dari semua jenjang pendidikan. Metode tertua ini merupakan metode yang paling lazim digunakan dalam berbagai situasi.

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memeragakan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Pemeragaan pada metode demonstrasi disertai dengan penjelasan lisan.

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran yang dikemas dengan percakapan ilmiah dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.

a. Diskusi kelas

Diskusi kelas adalah proses penyelesaian masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

b. Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok.

c. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu masalah yang disajikan dengan pembagian sesuatu sudut pandang keahlian.

d. Diskusi panel

Diskusi panel membahas permasalahan yang dilakukan oleh wakil dari kelompok atau yang sering disebut dengan panelis.

4. Metode simulasi *game*

Metode mengajar simulasi *game* merupakan cara penyajian pengalaman dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

5. Metode tugas

Metode tugas merupakan metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa. Tugas ini dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya.

6. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk tanya jawab antara guru dan siswa atau pun antar siswa.

7. Metode kerja kelompok

Metode ini adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan pemberian tugas secara kelompok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

8. Problem solving

Metode *problem solving* merupakan penyajian bahan pelajaran dengan cara menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan atau diselesaikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. metode ini bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu metode

berpikir, sebab metode ini menuntut siswa untuk melaksanakan serangkaian proses pembelajaran dimulai dari pengumpulan data sampai dengan simpulan.

9. Metode latihan

Metode latihan adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

10. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. (Departemen Pendidikan Nasional:2008)

2.2.4.4. Penilaian

Penilaian memiliki pengertian yang berbeda-beda dari beberapa ahli. Menurut Norman E. Grounoud, penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisien kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan. Berbeda dengan Edwin Wond dan Gerold W. Brown, menurutnya penilaian pendidikan adalah proses menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Arikunto (dalam Hamdani 2011:296) menyatakan hal yang berbeda, penilaian adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang.

Implementasi penilaian kurikulum 2013 adalah:

a. Penilaian proses pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan dan refleksi.

b. Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja memiliki elemen-elemen kinerja yang dapat diukur: (1) kualitas penyelesaian pekerjaan, (2) keterampilan menggunakan alat-alat, (3) kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai, (4) kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan, dan (5) kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar, dan simbol-simbol.

c. Penilaian karakter

Penilaian karakter yang dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Hasil penilaian harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter siswa, terutama dalam menyelesaikan pendidikan, dan kehidupannya di masyarakat kelak.

d. Penilaian portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuk dan berkesinambungan, serta mencangkup sluruh kompetensi intiyang dikembangkan.

e. Penilaian ketuntasan belajar

Penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen. Tiga komponen tersebut adalah (1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, (2) daya dukung, dan (3) kemampuan awal siswa (*intake*). (Mulyasa 2014:143-153).

2.2.5. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi belajar didasarkan pada:

2.2.5.1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang akan dicapai pada suatu pembelajaran. Sasaran yang dimaksud adalah kompetensi dan keterampilan. Tujuan pembelajaran berpengaruh pada guru dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan baik dari segi metode, media, ataupun evaluasi (Hamdani 2011:155).

2.2.5.2. Pengalaman Guru

Pengalaman berkaitan dengan strata pendidikan yang dimiliki oleh guru. Tetapi, strata pendidikan tidak menjadi jaminan utama seorang guru mencapai keprofesionalan. Guru adalah profesi, jadi membutuhkan pengalaman yang panjang

untuk memperoleh keprofesionalan. Guru profesional akan memilih strategi pembelajaran yang sesuai (Hamdani 2011:156).

2.2.5.3. Karakteristik Siswa

Selain tujuan dan pengalaman guru, karakteristik siswa juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Penentuan strategi cukup penting untuk memperhatikan keterlibatan siswa. Karakter kelas yang aktif berbeda dengan karakter kelas yang pasif. Hal ini mendorong guru untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien (Hamdani 2011:56).



BAB V

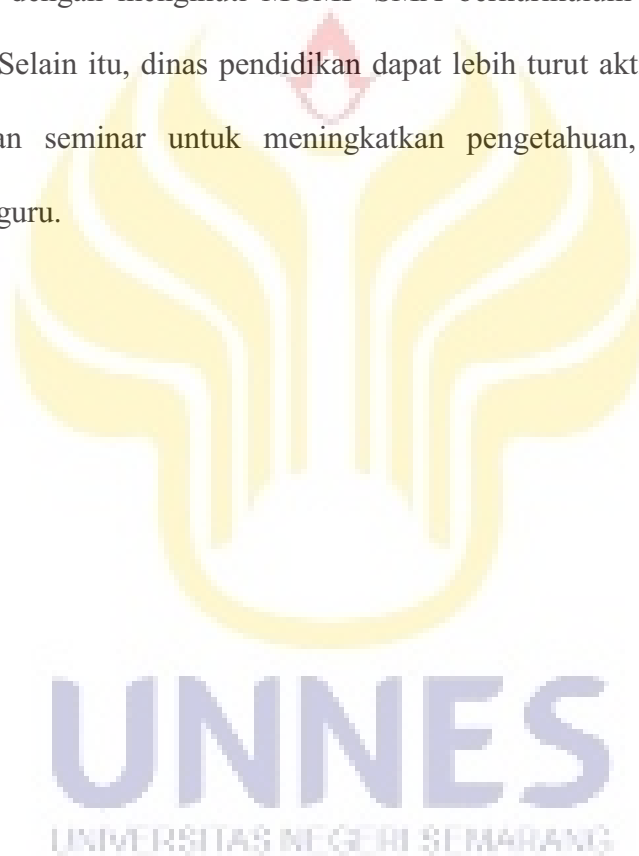
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian variasi strategi pembelajaran bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran bahasa Jawa SMA di Kabupaten Purbalingga cukup bervariasi. Variasi materi pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga relatif sama disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan alokasi waktu. Materi yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jawa adalah (1) materi fakta, (2) materi konsep, (3) materi prinsip, (4) materi prosedur, dan (5) materi sikap. Penggunaan media dan metode pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga cukup bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, alokasi waktu, dan sarana prasarana sekolah. Media yang dipilih pada pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga adalah (1) media cetak, (2) media visual, (3) media audio, (4) media audio visual, dan (5) multimedia. Sedangkan metode yang digunakan adalah (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi kelas, (4) diskusi kelompok kecil, (5) simposium, (6) panel, (7) simulasi, (8) tugas, (9) tanya jawab, (10) kerja kelompok, (11) *problem solving*, dan (12) latihan. Variasi penilaian pada pembelajaran bahasa Jawa relatif sama. Adapun penilaian yang digunakan adalah (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) penilaian kinerja, (4) portofolio, (5) proyek, (6) hasil kerja, (7) penilaian diri, (8) penilaian sikap diri sendiri, (9) penilaian sikap antar teman, dan (10) penilaian sikap observasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang diberikan adalah hendaknya guru meningkatkan kemampuan memvariasikan strategi pembelajaran baik dalam pemilihan dan penggunaan materi, media, metode, maupun penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti MGMP SMA berkurikulum 2013 atau seminar pendidikan. Selain itu, dinas pendidikan dapat lebih turut aktif dalam pengadaan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Bahri, Syaiful dan Aswan. 2013. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemalasari, Steffi Dian. 2010. *Variasi Teknik Membuka Pelajaran Kompetensi Menulis Guru Bahasa Jawa SMP Negeri se-Kecamatan Batang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, Aprilia. 2011. *Variasi Pembelajaran Membaca Cerita Wayang di SMP se-Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda No. 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara.
- Purwaningsih, Christina. 2008. "Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP". *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Agustus 2008. Vol. 8 No. 2. Hlm. 65-73. Semarang: SMP Negeri 16 Semarang.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: UNNES Press.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningtyas, Eunice Widyanti. 2014. *Pola Pertanyaan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Model Konstruktivis di SMP Negeri 3 Salatiga*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Suciana, Harfi. 2011. *Variasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Mata pelajaran Bahasa Jawa Kelas VIII di SMP se-Kecamatan Rowosari*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No 424.13242 tentang Kewajiban Setiap Jenjang Pendidikan pada Semua Jenjang Sekolah Menerapkan Mata Pelajaran Bahasa Jawa.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 tentang Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa SD/ SDLB/ MI, SMP/ SMPLB/ MA dan SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah.
- Sunhaji. 2008. "Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya". *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. September-Desember 2008. Vol. 13. Hlm. 474-492. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.
- Wijayanti, Andria Nensi. 2010. *Variasi Penggunaan Metode oleh Guru Bahasa Jawa dalam Kompetensi Berbicara tingkat SMP Negeri se-Kota Salatiga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.